

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL (SOCIAL SUPPORT) DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMK DEWANTARA CIKARANG

**DESI WIJAYANTI
8115067488**



Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PEND. ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

***RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT WITH
ACADEMIC ACHIEVEMENT ON STUDENT SMK
DEWANTARA CIKARANG***

**DESI WIJAYANTI
8115067488**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree In Education Accomplishment

***STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION OF OFFICE ADMINISTRATION
EDUCATION
DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2013***

ABSTRAK

DESI WIJAYANTI. Hubungan Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Dewantara Cikarang. Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Dukungan sosial dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Dewantara Cikarang. Penelitian ini dilakukan terhitung dari Bulan April 2013 sampai dengan Juni 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei melalui pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel adalah teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*) sebanyak 32 sampel. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data variabel X Dukungan sosial diukur menggunakan skala likert. Untuk variabel Y Prestasi Belajar diperoleh dari data sekunder berupa hasil rapor. Teknik analisis data dimulai dengan mencari persamaan regresi sederhana dan diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 59,89 + 0,221X$, sedangkan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors diperoleh $L_{hitung} (0,076) < L_{tabel} (0,157)$, hal ini berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji keberartian dan kelinearan regresi dengan menggunakan tabel Analisis Varians (ANOVA) diperoleh persamaan regresi $F_{hitung} (17,42) > F_{tabel} (4,17)$ yang menyatakan regresi sangat berarti serta uji linearitas regresi yang menghasilkan $F_{hitung} (0,86) < F_{tabel} (3,44)$ yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah linear. Uji hipotesis koefisien korelasi hubungan dilakukan dengan rumus *Product Moment* menghasilkan r_{xy} sebesar 0,606, ini berarti hubungan antara kedua variabel tersebut kuat. Uji signifikansi dengan t_{hitung} sebesar 4,17 dan t_{tabel} sebesar 1,70. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dari penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan sosial dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK Dewantara Cikarang. Uji koefisien determinasi menghasilkan KD sebesar 36,7%. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dukungan sosial sebesar 36,7%. dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar pada SMK Dewantara Cikarang.

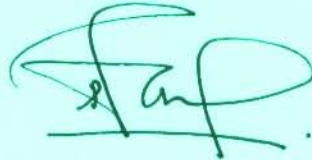
ABSTRACT

DESI WIJAYANTI. Correlation Between Social support with Achademic Achievement on Students SMK Dewantara Cikarang. Script, Jakarta: Concentrations of Education Administrative Offices, Educational Studies Program in Economics, Department of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta. 2013.

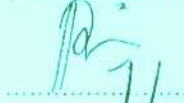


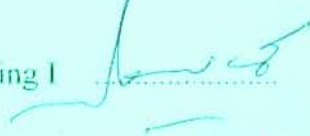
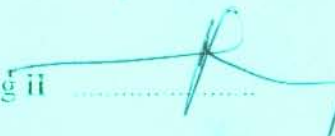
This study aims to determine the correlation between Social support with Achademic Achievement on student SMK Dewantra Cikarang. This research was conducted starting from April 2013 to June 2013. The method used is survey method through correlation approach. The sampling technique is random sampling of 32 samples. The instrument used to obtain data on variable X Social Support was measured using a Likert scale. For the variable Y Students Achademic Achievement was obtained from of data secondary data containing results of rapor. The data analysis technique starts by looking for a simple regression equation and the regression equation $\hat{Y} = 59,89 + 0,221X$, while the test requirements of the analysis are the estimated regression error normality test Y on X with L obtained liliefors test $t_{count} (0,076) < L_{table} (0,157)$, this means that samples come from normally distributed population. Test of significance and linear regression by using the table Analysis of Variance (ANAVA) test was obtained regression equation $(17,42) > F_{table} (4,17)$ which states that the regression is very significant and regressions that produce linearity test $F_{count} (0,86) < F_{table} (3,44)$ which indicates that the model uses linear regression. Correlation coefficient hypothesis tests conducted using the formula r_{xy} Product Moment yield of 0,606 this means the correlation between two variables is strong. Tests of significance with t_{count} equal to 4,17 and t_{table} value of 1,70. Because $t_{count} > t_{table}$, from the above study, the researcher can conclude that there is a significant correlation between the Social Support with Achademic Achievement on Students SMK Dewantara Cikarang. Test determination coefficient KD of 36,7% yield This means that the variation of variable Y influenced by variable X. So it is concluded that there are positive and significant correlation between the Social Support with Achademic Achievement on students SMK Dewantara Cikarang.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Drs. Dedi Purwana Es, MBus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Darma Rika S., S.Pd., M.Si.</u> NIP. 198303242009122002	Ketua		30/13 /7
2. <u>Ati Sumiati, S.Pd., M.Si</u> NIP. 197906102008012028	Sekretaris		31/15 /7
3. <u>Dra. Sudarti</u> NIP. 194805101975022001	Penguji Ahli		1/13 /8
4. <u>Dra. Rr. Ponco Dewi K, M.M</u> NIP. 195904031984322001	Pembimbing I		30/13 /7
5. <u>Ari Saptono, S.E, M.Pd</u> NIP. 197207152001121001	Pembimbing ii		30/13 /7

Tanggal Lulus: 25 Juli 2013

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2013

Yang Membuat Pernyataan,



Desi Wijayanti

8115067488

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamiin....

Syukur ku Panjatkan kehadiran Allah SWT sehingga skripsi ini telah rampung dikerjakan.

Skripsi ini ku persembahkan untuk Ayah dan Ibu tersayang, Suami serta Kakakku yang tak henti - hentinya mendoakan serta memberikan semangatnya untukku.

Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan...

(Q.S. Al Insyiroh : 6)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, rizki dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK Dewantara”. Tujuan penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, Peneliti banyak mendapat bantuan , dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan tersebut kepada:

1. Dra. Rr. Ponco Dewi K, M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran membimbing materi dan senantiasa memberikan motivasi yang begitu besar kepada peneliti.
2. Ari Saptono, SE, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan yang sangat berarti dan masukan yang membangun bagi peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi.
3. Darma Rika Swaramarinda, S.Pd.,M.SE, selaku Ketua Program Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran.
4. Dr. Saparudin,SE.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.

5. Drs. Nurdin Hidayat, M.M., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
6. Drs. Dedi Purwana Es, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama masa perkuliahan.
8. Ir. H. Taupan Yudono, MM selaku kepala SMK Dewantara Cikarang, Seluruh Siswa/i beserta Staff Dewan Guru SMK Dewantara Cikarang yang telah banyak membantu peneliti.
9. Seluruh keluargaku, Orang Tua dan Suamiku yang senantiasa memberi dukungan, perhatian dan mengiringi peneliti dengan doa-doa yang tiada terkira nilainya, mereka sumber kekuatan bagi peneliti untuk terus berjuang memberikan yang terbaik. Untuk kakak kakakku yang senantiasa memberikan dukungan moril, materil serta doa setiap saat.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini, Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun, agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERFIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Prestasi Belajar	10

2. Dukungan Sosial	16
B. Kerangka Berpikir	21
C. Perumusan Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Metode Penelitian	25
D. Populasi Teknik Pengambilan Sampel.....	25
E. Instrumen Penelitian	
1. Prestasi Belajar	
a. Definisi Konseptual.....	26
b. Definisi Operasional.....	26
2. Dukungan sosial	
b. Definisi Konseptual.....	26
c. Definisi Operasional.....	26
c. Kisi-kisi Instrumen Dukungan sosial	27
d. Validasi Instrumen Dukungan Sosial.....	28
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	31
G. Teknik Analisis Data	
1. Persamaan Regresi	32
2. Uji Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas	32
b. Uji Linearitas Regresi	32

3. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi.....	33
b. Uji Koefisien Korelasi.....	34
c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi(Uji-t).....	35
d. Uji Koefisien Determinasi	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	
1. Data Prestasi belajar.....	37
2. Data Dukungan Sosial.....	39
B. Analisis Data	
1. Uji Persamaan Regresi	42
2. Uji Persyaratan Analisis	43
3. Uji Hipotesis.....	45
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	46
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	48
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi	50
C. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Instrumen Uji Coba Dukungan Sosial	56
2.	Instrumen Final Dukungan Sosial	58
3.	Skor Uji Coba Variabel X	60
4.	Tabel Perhitungan Validitas Variabel X	61
5.	Langkah langkah Perhitungan Analisis Butir Soal Variabel X	62
6.	Data Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Variabel X	63
7.	Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X	64
8.	Perhitungan Varians Butir Variabel X	65
9.	Hasil Data Mentah Variabel X	66
10.	Hasil Data Mentah Variabel Y	67
11.	Hasil Data Mentah Variabel X dan Y.....	68
12.	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X.....	69
13.	Grafik Histogram Variabel X.....	70
14.	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y	71
15.	Grafik Histogram Variabel Y.....	72
16.	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varian dan Simpangan baku Variabel X dan Y.....	73
17.	Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku	74
18.	Perhitungan Indikator Dominan Variabel X	75
19.	Perhitungan Sub Indikator Dominan Variabel X	76
20.	Data Berpasangan	77
21.	Perhitungan Mencari Persamaan Regresi	78
22.	Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + bX$	79
23.	Grafik Persamaan Regresi	80
24.	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan baku Regresi $\hat{Y} = 58,89 + 0,221X$	81
25.	Perhitungan Rata-rata, Varian dan Simpangan baku	82
26.	Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X	83
27.	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi $\hat{Y} = 58,89 + 0,221X$	84
28.	Tabel Perhitungan JK (G).....	85
29.	Perhitungan Uji Keberartian Regresi.....	86
30.	Perhitungan Uji Kelinieran Regresi.....	87

31. Tabel ANAVA Untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi	88
32. Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment.....	89
33. Perhitungan Uji Signifikansi.....	91
34. Perhitungan Uji Koefisien Determinasi.....	92
35. Tabel Penentuan Jumlah Sampel	93
36. Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors.....	94
37. Tabel Kurva Persentil	95
38. Tabel Nilai Nilai Dalam Distribusi f	96
39. T abel Nilai Untuk Distribusi t	100
40. Tabel Product Moment	101
41. Surat Permohonan Izin penelitian	102
42. Surat Keterangan Penelitian	103
43. Data Leger Siswa	104
44. Daftar Riwayat Hidup	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial	27
III.2	Skala Penilaian Untuk Dukungan Sosial	28
III.3	ANAVA	34
IV.1	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	38
IV.2	Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial	40
IV.3	Rata-rata hitung Skor Indikator Dukungan Sosial	41
IV.4	Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran.....	43
IV.5	ANAVA Untuk Untuk Pengujian Signifikansi dan Linieritas	
	Persamaan Regresi $\hat{Y} = 59,89 + 0,221X$	44
IV.6	Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X dan Y.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Histogram Prestasi Belajar.....	38
IV.2	Grafik Histogram Dukungan Sosial	40
IV.3	Grafik Persamaan Regresi	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang dinamis, selalu mengikuti perkembangan masyarakat dan kebudayaan bangsa. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik yang tangguh, berbudi pekerti luhur, cakap, terampil, percaya diri dan bersemangat tinggi untuk menghadapi masa yang akan datang tanpa tergantung pada orang lain.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang hakiki bagi setiap individu agar bisa turut serta dalam pembangunan yang sedang dilaksanakan. Pendidikan ikut menentukan kemajuan bangsa dan juga merupakan elemen yang sangat esensial untuk mencapai tujuan. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan, menuntut siswa untuk mampu bersaing dalam meraih prestasi belajar yang baik.

Namun dalam kenyataannya, upaya meningkatkan prestasi belajar siswa bukanlah sesuatu yang mudah. Berbagai hambatan atau permasalahan menghalangi tercapainya peningkatan prestasi belajar tersebut. Seringkali pihak sekolah menemukan kendala dalam mengatur, membina dan mengembangkan para siswa. Permasalahan ini mencakup bagaimana mengoptimalkan siswa agar memiliki prestasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan maksimal sehingga pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar secara keseluruhan.

Setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Orang tua mempercayakan pendidikan anak pada sekolah yang dianggap memiliki kompetensi lebih dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi anak anaknya. Ukuran keberhasilan anak dalam sekolah dapat dilihat dari prestasi belajarnya di sekolah.

Prestasi belajar yang tinggi merupakan harapan dari orang tua dan pihak sekolah sebagai ukuran keberhasilan mereka dalam menyelenggarakan pendidikan untuk anak didik. Prestasi belajar dapat menjadi indikasi bagi sekolah untuk mempertahankan atau meningkatkan mutu sekolah. Sedangkan bagi orang tua, merupakan suatu kebanggaan memiliki anak dengan prestasi belajar yang tinggi di sekolah. Namun yang terjadi belakangan ini, prestasi belajar siswa mulai menurun. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain konsep diri, motivasi belajar, kemampuan dasar, kondisi fisik, lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan dukungan sosial dari orang tua.

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan seseorang, hal ini dikarenakan motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melaksanakan aktivitas belajarnya dengan baik agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan rajin mengerjakan tugas tugas yang diberikan guru kepadanya. Siswa juga akan rajin belajar untuk mengulang semua materi pelajaran yang diberikannya, sehingga pada akhirnya akan mampu mengerjakan soal ujian yang berakibat pada perolehan prestasi belajar yang tinggi pula.

Sementara bagi siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan malas belajar dan pada saat jam pelajaran mereka hanya mengobrol dengan temannya tidak ada keinginan untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga prestasi belajarnya menurun.

Faktor internal lain yang mempengaruhi prestasi belajar terletak pada kemampuan dasar siswa. Setiap manusia pada dasarnya dilahirkan dengan kemampuan dasar yang berbeda beda. Ada yang dianugerahi kemampuan dasar untuk menyerap atau memahami pelajaran dengan cepat, dan sebaliknya, tidak sedikit yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Kemampuan dasar yang berbeda-beda pada setiap individu ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar yang dicapai.

Pada kenyataannya, setiap kemampuan dasar yang dimiliki siswa tidak dapat dipaksakan. Cepat atau lambatnya siswa menyerap pelajaran yang diterimanya merupakan kelebihan atau kekurangan dari diri siswa sebagai individu yang berbeda satu dengan yang lainnya. Contohnya, ada siswa yang diberikan kelebihan untuk memahami pelajaran menghitung dengan cepat, dan memiliki keterbatasan kemampuan pada mata pelajaran olahraga. Kemampuan dasar yang rendah akan berpengaruh pada penurunan prestasi belajarnya.

Dalam melakukan segala aktivitas sehari-hari dibutuhkan kondisi fisik yang baik untuk mendapatkan hasil kerja yang baik pula. Begitu halnya dengan belajar, kondisi fisik menunjang siswa untuk dapat berfikir, berkonsentrasi, dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Stamina yang prima merupakan ciri-ciri anak yang memiliki kondisi fisik yang baik untuk melaksanakan aktivitasnya, termasuk

belajar. Asupan nutrisi yang baik, istirahat yang cukup, ditunjang dengan olahraga yang cukup pula dapat menjaga kondisi fisik tetap bugar. Kondisi fisik yang baik ini dapat menunjang prestasi belajar siswa.

Keadaan tubuh yang terserang penyakit maupun cacat fisik permanen merupakan gangguan atau hambatan dalam belajar. Kondisi cuaca yang tidak menentu belakangan ini dapat memicu berbagai macam penyakit yang dapat menyerang kesehatan siswa sekolah. Siswa yang memiliki daya tahan tubuh yang lemah disebabkan karena kurangnya asupan nutrisi dan olahraga. Siswa menjadi sering terlambat atau tidak dapat mengikuti keseluruhan kegiatan belajar mengajar karena kondisi kesehatannya yang menurun mengakibatkan prestasi belajarnya ikut menurun.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain adalah lingkungan belajar. Siswa membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang keberhasilannya dalam proses belajar. Penyerapan belajar yang paling baik adalah ketika siswa memiliki konsentrasi dan daya fokus yang tinggi dalam memahami bahan ajar mereka. Untuk itu, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang kemampuan siswa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun sering ditemui suasana lingkungan belajar siswa yang tidak memungkinkan untuk mereka memaksimalkan konsentrasinya dalam belajar. Lingkungan belajar yang berisik atau gaduh tentu akan merusak konsentrasi siswa. Faktor lingkungan belajar seperti keributan yang dibuat oleh anggota keluarga di rumah atau keributan yang dibuat oleh siswa lain tentu akan

mempengaruhi tingkat konsentrasi dalam aktivitas belajar siswa sehingga berdampak pula pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas belajar yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Fasilitas belajar di sekolah antara lain ruang kelas yang dilengkapi kebutuhan meja dan kursi yang disesuaikan dengan jumlah siswa, media belajar seperti papan tulis dan spidol, Overhead Projector (OHP), Infocus serta fasilitas lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar seperti perpustakaan dan ruang laboratorium. Kelengkapan fasilitas ini turut membantu siswa meraih prestasi belajar yang maksimal.

Tidak sedikit sekolah sekolah umum saat ini tidak ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai, seperti ketidaktersediaan OHP, Infocus untuk dapat digunakan oleh setiap kelas yang membutuhkan, keterbatasan komputer pada laboratorium yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, sedikitnya referensi bahan bacaan pada perpustakaan. Keterbatasan fasilitas belajar yang dimiliki sekolah dapat menyebabkan keterhambatan aktivitas belajar dan dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

Selain faktor faktor di atas, faktor yang juga tidak kalah pentingnya dalam menentukan prestasi belajar adalah dukungan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kehadiran manusia lain untuk berinteraksi. Kehadiran orang lain didalam kehidupan pribadi individu begitu diperlukan. Siswa membutuhkan dukungan sosial baik yang berasal dari keluarga maupun teman. Minimnya dukungan sosial terutama dari keluarga khususnya orang tua menyebabkan siswa

menyia-nyiaikan kesempatan untuk berprestasi lebih baik dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan dini setiap anak berasal dari kedua orang tuanya. Orang tua mempunyai kewajiban penuh terhadap pendidikan yang dibentuk oleh orang tuanya. Untuk itu, keterlibatan orang tua sangat penting dalam mengawasi dan membimbing anak untuk belajar. Adanya dukungan sosial orang tua dalam belajar anaknya akan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Kenyataannya karena kesibukan orang tua, banyak orang tua menganggap memberikan dukungan cukup sekedar dengan memberikan anak fasilitas belajar yang cukup atau memberikan hadiah-hadiah bilamana anak berhasil dalam studinya. Sementara anak membutuhkan kehadiran yang dapat diandalkan, arahan, pemberian perhatian, rasa simpati, pemberian saran, pemberian penghargaan, dan pemberian nasihat. Bentuk dukungan seperti itulah yang diharapkan oleh siswa untuk meningkatkan prestasinya. Tidak jarang orang tua melupakan pentingnya memberikan dukungan pada anak mereka, bahkan dukungan yang mereka berikan terkadang tidak sesuai dengan dukungan yang diharapkan oleh anak. Ketika anak memasuki usia sekolah banyak orang tua menyerahkan sepenuhnya kewajiban mengajar pada guru dan sekolah. Sedikit orang tua menyadari bahwa pendidikan anak tidak hanya berlangsung di sekolah. Kesuksesan belajar anak berlanjut di luar sekolah yaitu di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut tidak dapat sepenuhnya diawasi oleh guru dan pihak sekolah. Siswa yang merasa bahwa orang tuanya acuh dan enggan terlibat pada

proses belajarnya dapat mengakibatkan ketidakinginan dari siswa untuk memperbaiki prestasi yang telah dicapainya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti selama menjadi tenaga pengajar kurang lebih tiga tahun, siswa yang bersekolah di SMK Dewantara Cikarang memiliki prestasi belajar yang rendah dan rata-rata orangtua mereka memiliki kesibukan yang cukup padat seperti sibuk bekerja dengan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga dalam pemberian dukungan sosial pun relatif sedikit. Selain itu hubungan kedekatan dengan teman relatif rendah sehingga siswa kurang memberikan dukungan social satu sama lain terkait dengan kegiatan belajar mengajar untuk pencapaian prestasi belajar. Hal ini berdampak pada pencapaian prestasi siswa yang dalam penyerapan atau pemahaman tiap mata pelajaran. Di SMK Dewantara Cikarang khususnya siswa kelas XII Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2012/2013 juga mengalami hal serupa, yaitu prestasi belajar yang diperoleh siswa relatif rendah. Hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata rapot yang diperoleh sewaktu siswa semester enam di kelas XII Administrasi Perkantoran.

Mengingat begitu pentingnya dukungan sosial baik dari orang tua maupun dari teman terhadap prestasi belajar siswa, maka diperlukan pemahaman secara tuntas dan mendalam tentang hal tersebut agar pengelolaan pendidikan dan proses belajar mengajar di SMK Dewantara Cikarang dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa yang masih rendah
2. Kemampuan dasar siswa yang rendah
3. Kondisi fisik siswa yang kurang baik
4. Lingkungan belajar yang kurang kondusif
5. Fasilitas belajar yang kurang memadai
6. Rendahnya dukungan sosial menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti hanya membatasi pada Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Prestasi belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka secara spesifik masalah dirumuskan sebagai berikut : "Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar?"

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu pengetahuan tentang dukungan sosial serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa, sehingga penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan, masukan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi terhadap dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara individual maupun kelompok yang diperoleh dengan jalan keuletan. Secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi tidak akan dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Seperti definisi prestasi yang dikemukakan oleh Soepartinah Pakasi “Prestasi murid yaitu hasil yang ia capai sesudah ia menjalankan usaha belajar”¹. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa prestasi siswa diperoleh jika murid tersebut sudah menjalankan usahanya dalam belajar.

Menurut Anas “ Prestasi dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar yang pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi”².

Prestasi merupakan suatu hal yang selalu dikejar oleh manusia karena dengan memiliki prestasi, seseorang dapat menunjukkan seberapa besar kemampuannya. Begitupun dengan siswa sebagai makhluk pembelajar selalu berusaha untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Untuk meraih prestasi itu sendiri bukanlah

¹Soepartinah Pakasi, *Anak dan Perkembangannya* (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 52

²Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 434

hal yang mudah karena siswa dituntut untuk berusaha seoptimal mungkin yaitu dengan cara belajar giat dan tekun.

Belajar mempunyai definisi berbeda-beda, hal ini terlihat dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Witherington dalam bukunya *Educational Psychology* mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”³.

Sardiman mendefinisikan “Belajar adalah berubah”⁴. dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Setara dengan yang didefinisikan oleh Cronbach “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”⁵. Dapat diartikan belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman. Sependapat dengan Ali Imron yang menyatakan “Belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman”⁶. Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi akibat pengalaman dari hasil belajar mengajar.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar akan membuat suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 84

⁴Sardiman A.M, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),h. 21

⁵Sardiman A.M, *Op cit*, h.20

⁶Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2004), h. 3

Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa: “Beberapa faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar, yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan dari dalam diri si pelajar”⁷. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar antara lain meliputi proses belajar mengajar; sarana belajar yang dimiliki seperti buku, peta, dan meja, lingkungan belajar yang meliputi lingkungan fisik seperti suasana rumah atau sekolah, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi : prasyarat belajar, yaitu pengetahuan yang sudah dimiliki oleh seorang siswa sebelum dia mengikuti pelajaran berikutnya, keterampilan belajar yang dimiliki siswa yang meliputi cara-cara yang berkaitan dengan mengikuti mata pelajaran, mengerjakan tugas, membaca buku, menulis naskah, belajar kelompok, mempersiapkan ujian, menindaklanjuti hasil ujian dan mencari sumber belajar; kondisi pribadi siswa yang meliputi kesehatan, kecerdasan, sikap, cita-cita, dan hubungannya dengan orang lain.

Prestasi belajar dapat dicapai setelah seseorang mengikuti proses dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dari sesuatu yang dipelajarinya. Bila angka yang diberikan oleh guru rendah, maka prestasi seorang siswa dianggap rendah. Sebaliknya, bila angka yang diberikan oleh guru tinggi, maka prestasi siswa dianggap tinggi, sekaligus dianggap sebagai seorang siswa yang sukses dalam belajar.

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha (belajar) untuk mengadakan perubahan atau mencapai tujuan”⁸. Setara dengan yang diungkapkan oleh Lanawati “Prestasi belajar adalah

⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 233

⁸Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 75

hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa”⁹. Dapat dikatakan bahwa belajar adalah usaha yang menghasilkan perubahan perilaku sesuai tujuan yang diharapkan dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Prestasi belajar erat kaitannya dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang bisa ditunjukkan dengan nilai dan sebelum diberikan nilai, tentunya harus melalui pengujian dan evaluasi. Dalam mengukur tingkat prestasi belajar perlu diadakan evaluasi dimana fungsinya adalah:

- 1) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digerakkan.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar¹⁰.

Prestasi yang telah dicapai oleh seseorang dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu bidang kegiatan tertentu. Prestasi dapat diperoleh pula setelah diberikan suatu tes kepada seseorang, dimana tes tersebut disesuaikan dengan bidang keahliannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan:

Prestasi belajar dapat diketahui melalui pengukuran yang dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam menyerap dan menguasai pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengukuran ini biasanya menggunakan tes¹¹.

⁹Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 168

¹⁰Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.277

¹¹Hasan Asari, *Hubungan Antara hasil tes potensi akademik dan strategi belajar dengan prestasi belajar*. *Analytica Islamica*, vol9, No.2, 2007

Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan selalu diikuti oleh pengukuran dan penilaian, demikian pula halnya dalam proses belajar. Menurut Sutratinah: “Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar”¹². Setara dengan yang diungkapkan Sumadi Suryabrata bahwa :

Prestasi belajar itu dapat dikelompokkan ke dalam prestasi seluruh bidang studi dan bidang studi tertentu. Prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan pengukuran yang kemudian sebagai hasil akhirnya dilaporkan dalam bentuk rapot. Dimana rapot merupakan perumusan tes akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu¹³.

Suharsimi Arikunto mendefinisikan “Prestasi belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa selama satu caturwulan yang sudah disimpulkan dalam bentuk nilai akhir yang dimasukkan ke dalam rapot”¹⁴. Setara dengan definisi menurut Sutratinah Tirtonegoro “Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol pada tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap caturwulan atau semester dan dinyatakan dalam buku rapot”¹⁵. Maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar dapat ditentukan dengan pengukuran berupa tes yang diberikan oleh guru dan hasil yang diperoleh siswa dalam periode tertentu yang dapat dilihat pada nilai rapot.

Belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku siswa terdiri dari berbagai ranah. Seperti yang diungkapkan oleh Bloom:

¹²Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2001),h.43

¹³Siti Latifah *et al.*, “Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Informasi Dunia Kerja dengan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, 2005, h. 129

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 16

¹⁵Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 43

Penggolongan atau tingkatan perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan, yaitu; (a) ranah kognitif (Bloom, dkk), yang mencakup enam jenis atau tingkatan perilaku, (b) ranah afektif (Kratwohl, Bloom dkk) , yang mencakup lima jenis perilaku, (c) ranah psikomotor (Simpson) yang terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik¹⁶.

Ranah kognitif Bloom terdiri dari enam jenis perilaku, (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) penerapan, (d) analisis, (e) sintesis, (f) evaluasi. Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, (a) penerimaan, (b) partisipasi, (c) penilaian dan penentuan sikap, (d) organisasi, (e) pembentukan pola hidup. Ranah psikomotor (Simpson) terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu; (a) persepsi, (b) kesiapan, (c) gerakan terbimbing, (d) gerakan terbiasa, (e) gerakan kompleks, (f) penyesuaian pola gerakan, (g) kreativitas.

Kemudian Dimiyati dan Mudjiono menyatakan hal serupa bahwa “belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik”¹⁷. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Setara dengan yang diungkapkan oleh Femi,

Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku)¹⁸.

¹⁶Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:alfabeta 2009) h. 49

¹⁷Dr. Dimiyati, Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006) h. 26

¹⁸Femi Olivia, *Teknik Ujian Efektif* (Jakarta: Garmedia, 2011) h.73

Sardiman juga menyatakan “Prestasi belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”¹⁹.

Dari uraian teori-teori di atas, maka disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur dengan suatu alat yang disebut tes, yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam periode tertentu dan dapat dilihat dari dokumentasi yang disampaikan kepada siswa dan orang tua yang dirangkum dalam rapot.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan salah satu sumber daya penting dalam lingkungan, seperti yang dikemukakan oleh Suls & Wallston “*Social support is one of the most important environmental resource*”²⁰. Dapat diartikan yaitu dukungan sosial adalah salah satu sumber daya lingkungan yang paling penting.

Baron dan Byrne mendefinisikan dukungan sosial “*social support is physical and psychological comfort from friends and family*”²¹. Dapat diartikan bahwa dukungan sosial adalah adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman dan anggota keluarga. Dengan demikian dukungan sosial

¹⁹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006), h. 21

²⁰ Michael W Passer, Ronald E. Smith, *Psychology, The Science of Mind and Behavior*, (United States: McGraw-Hill, 2008), h. 506

²¹ Baron and Byrne, *Sosial Psychology* 9th edition, (USA: Allyn and Bacon, 2000), h.555

merupakan perasaan dimana seseorang merasa nyaman baik secara fisik maupun secara psikologis yang didapat dari orang terdekat yaitu teman dan keluarga.

Menurut John ”*Social support is information and feedback from others that one is loved and cared for, esteemed and valued, and included in a network of communication and mutual obligation*”²². Dapat diartikan bahwa dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan termasuk ke dalam jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Setara dengan Nicky Brace yang mengutip dari Cobb ”*Social support refers to the perceived comfort, caring, esteem or help a person receives from others*”²³. Dapat diartikan bahwa dukungan sosial mengacu pada perasaan kenyamanan, peduli, harga diri dan menerima bantuan dari orang lain.

Lebih lanjut Sarason, Levine, Basham dan Sarason yang dikutip dalam jurnal *provitae* ”*sosial support is usually defined as the existence or availability of people on whom we can rely, people who let us know that they care about, value and love us*”²⁴. Dapat diartikan bahwa dukungan sosial didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita bisa mengandalkan, orang-orang yang kita tahu bahwa mereka peduli, menghargai dan mencintai kita.

Menurut Cohen & Syme yang dikutip oleh Yati Sri Ismudiyati ”*Dukungan sosial dipahami sebagai bentuk hubungan sosial yang bersifat menolong dengan melibatkan aspek emosi, informasi bantuan instrumen dan penilaian*”²⁵. Definisi

²²John W. Santrock, *Psychology, 7th Edition* (USA: Mc Graw Hill, 2002), h.625

²³Nicky Brace and Helen Westcott, *Applying Psychology*, (UK: The Open University, 2002), h. 32

²⁴Lina Marliyah, Fransisca *et al.*, ”Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja”, *Jurnal Provitae*, Vol.1 No. 1, Desember 2004), h. 64

²⁵Yati Sri Ismudiyati, ”Perilaku Coping dan Depresi Anak Jalanan di Kota Bandung Ditinjau Dari Dukungan Sosial dan Lamanya Mendapatkan Pelayanan Dirumah Singgah”, *Jurnal Sosiohumanika*, Vol.16A No2, Mei 2003, h. 276

lain yang dikemukakan oleh Levy dalam Ganster yang dikutip juga oleh Yati Sri Ismudiyati “Dukungan sosial adalah suatu hubungan yang didalamnya terkandung pemberian bantuan dan hubungan itu memiliki nilai positif bagi si penerima dukungan”²⁶. Maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial adalah perasaan kenyamanan, kepedulian, penghargaan yang diberikan oleh orang lain dan hubungan tersebut memiliki nilai positif bagi penerima dukungan.

Kemudian seperti yang dikemukakan oleh Gottlieb “*Social support defined as the emotional, informational, or material assistance provided by other people*”²⁷. Yang diartikan bahwa dukungan sosial di definisikan sebagai bantuan emosional, informasional, atau material yang diberikan oleh orang lain.

Menurut Brehm dan Kasin yang dikutip oleh Yati Sri Ismudiyati menyatakan arti “dukungan sosial melalui kontak sosial, tersedianya orang yang membantu hubungan yang berkualitas, tersedianya bantuan”²⁸. Sedangkan menurut Johnson dan Johnson yang dikutip oleh Yati Sri Ismudiyati :

Dukungan sosial adalah pemanfaatan sumber-sumber dilingkungan individu untuk membuat kehidupan agar menjadi lebih baik dengan cara meningkatkan kemampuan pada diri seseorang dengan memberikan bantuan berupa dorongan, peralatan dan penerimaan²⁹.

Lina Marliyah mengutip dukungan sosial yang diklasifikasikan oleh Sarafino menjadi lima bentuk yang terdiri dari :

1. Dukungan emosional, yaitu dukungan yang melibatkan ekspresi dari empati, kepedulian dan perhatian kepada orang lain.
2. Dukungan penghargaan, yaitu dukungan yang terjadi lewat ungkapan penghargaan positif kepada orang lain, dorongan maju atau persetujuan

²⁶*Ibid*, h. 277

²⁷Douglas T. Kenrick, *Sosial Psychology*, USA: Pearson, 2007, p.229

²⁸Yati Sri Ismudiyati, *loc. cit.*

²⁹*Ibid*

dengan pendapat dan perasaan individu, serta adanya perbandingan positif dari individu dengan orang lain.

3. Dukungan Instrumental, yaitu dukungan yang berupa pemberian bantuan secara langsung seperti bantuan uang atau materi lainnya.
4. Dukungan informasi, yaitu dukungan yang terdiri dari pemberian nasihat, arahan, saran atau umpan balik mengenai apa yang dilakukan oleh orang lain.
5. Dukungan dari jaringan sosial, yaitu dukungan yang menimbulkan perasaan memiliki pada individu karena ia menjadi anggota didalam kelompok³⁰.

Sherbourne mengemukakan bahwa:

*Social support is particularly important, and may included four components: (1) emotional/informational support (e.g., listening and providing advice), (2) tangible support (e.g., grocery shopping and driving the children to school), (3) affectionate support (e.g., hugs and holding), and (4) positive social interaction (e.g., engaging in fun activities)*³¹.

Dapat diartikan bahwa dukungan sosial sangat penting dan memiliki empat komponen diantaranya (1) dukungan emosional/informasi (misalnya, mendengarkan dan memberikan nasihat), (2) dukungan nyata (misalnya, berbelanja dan mengantar anak-anak ke sekolah), (3) dukungan kasih sayang (misalnya, pelukan dan pegangan), dan (4) interaksi sosial yang positif (misalnya, terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan)

Menurut Taylor “*Social Support has three types of benefits: tangible assistance, information, and emotional support*”³². Dapat diartikan bahwa dukungan sosial dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu dukungan instrument, dukungan informasi, dan dukungan emosional.

Dukungan sosial merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap seseorang agar seseorang tersebut menjadi terpacu untuk melakukan sesuatu dalam hal ini

³⁰Lina Marliyah, Fransisca *et al.*, *loc. cit.*

³¹M. Robin DiMatteo, *Health Psychology* (Boston: Allyn & Bacon, 2002), h. 408

³²John W. Santrock, *loc. cit.*

adalah berprestasi dalam bidang belajar di sekolah. Maka dukungan sosial memiliki dampak positif bagi prestasi belajar siswa. Seperti menurut Robbins *“Social support is positively correlated with academic achievement in adolescents and emerging adults”*³³. Dapat diartikan bahwa dukungan sosial berkorelasi positif dengan prestasi belajar pada para remaja dan yang sedang beranjak dewasa.

Menurut Rosenfeld et al. *“Student with high social support from peers and parents had better grades in a large representative sample of middle and high school students than those without such sosial support”*³⁴. Yang dapat diartikan bahwa siswa dengan dukungan sosial yang tinggi dari teman sebaya dan orang tua memiliki nilai lebih baik dalam hal ini prestasi belajar dalam sampel besar yang mewakili siswa sekolah menengah dan tinggi daripada mereka yang tidak mendapatkan dukungan sosial.

Menurut Jerrold S. Greenberg, *“The social support that result led to improved academic performance”*³⁵. Yang berarti bahwa Dukungan sosial yang menyebabkan hasil prestasi belajar baik. Jadi dengan adanya dukungan sosial maka akan menyebabkan prestasi belajar menjadi baik dalam hal ini dapat diartikan prestasi belajar yang meningkat.

Kemudian Yildirim's study *“a meaningful relation has been obtained between sosial support and academic success”*³⁶. Yang diartikan bahwa Yildirim telah

³³Sean P. Mackinon, *“Perceived Social Support and Academic Achievement” Journal Youth Adolescence*, No. 41, 2012, h. 474-485

³⁴Wondimu, Ahmed et al., *Perceived Sosial Support and Early Adolescents' Achievement : The Meditational Roles of Motivational Beliefs and Emotions*, *Journal Youth Adolescence*, No. 39, 2010, h. 36-46

³⁵Jerrold S. Greenberg, *Comprehensive Stress management*, (New York: McGrawHill, 2004), h. 110

³⁶Huseyin Husnu Bahar, *The effects of gender, perceived support and sociometric status on academic success*, *Procedia Sosial and Behavioral Sciences*, No.2, January 2010, h. 3801-3805

mempelajari hubungan bermakna yang diperoleh antara dukungan sosial dengan keberhasilan belajar dalam hal ini adalah prestasi belajar. Kemudian Sarason *et al.* mengungkapkan, “*Social support is positively related to academic achievement and persistence on challenging tasks*”³⁷. Yang diartikan bahwa dukungan sosial secara positif berhubungan dengan prestasi belajar dan ketekunan pada tugas-tugas yang menantang. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa dukungan sosial memiliki dampak positif yang berhubungan dengan prestasi siswa serta memberi dampak positif lainnya seperti siswa menjadi lebih tekun pada tugas yang menantang, karena merasa mendapat dukungan dari orang terdekat sehingga termotivasi untuk mengerjakannya dan berdampak hasil yang positif pada prestasi belajarnya.

Dari berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan fisik dan psikologis dari orang lain diantaranya dari keluarga maupun teman yang terdiri dari berbagai dukungan diantaranya yaitu dukungan emosional, selanjutnya dukungan instrumental, dan dukungan informasional.

B. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya salah satu permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini penting untuk diketahui oleh semua pihak baik lembaga pendidikan dan guru sebagai komponen yang secara langsung terkait dengan permasalahan tersebut, pemerintah, masyarakat dan orang tua untuk secara bersama-sama merenungkan dan mencari jalan keluar yang terbaik atas permasalahan tersebut.

³⁷G.M. Ghaith, *The Relationship between cooperative learning, perception of social support, and academic achievement*, System, No.30, 2002, h. 263-273

Pendidikan dini setiap anak berasal dari kedua orangtuanya. Orang tua mempunyai kewajiban penuh terhadap pendidikan anak-anak mereka. Baik buruknya seorang anak berasal dari pendidikan yang dibentuk oleh orang tuanya, untuk itu dukungan sosial dari orang tua sangat penting karena akan berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar anak tersebut.

Dukungan merupakan faktor penting yang dapat memberikan seseorang rasa nyaman dalam mengerjakan berbagai hal. Dukungan sosial didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita bisa mengandalkan, orang-orang yang kita tahu bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai kita.

Dengan dukungan sosial yang diberikan baik dari keluarga maupun teman sangat diperlukan bagi seorang siswa agar merasakan kenyamanan bahwa yang ia kerjakan memang akan memberikan keuntungan bagi dirinya dan orang lain. Sehingga, siswa lebih bersemangat belajar dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai prestasi belajar atau prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar dan sebagai prediksi keberhasilan pendidikan yang dicapai siswa, pada prinsipnya merupakan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru dan biasanya berupa nilai yang diterima siswa setiap semester. Dapat diartikan pula prestasi belajar adalah hasil-hasil belajar yang dicapai siswa berupa nilai dari evaluasi belajar setelah mengalami proses belajar selama periode tertentu, mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dirangkum dalam rapot.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang akan diajukan adalah : “terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan prestasi belajar, dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi prestasi belajar, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah prestasi belajar.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang tepat, sah, benar atau valid dan dapat dipercaya (*reliable*) yang diperoleh secara teoretis dan empiris mengenai hubungan antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar pada siswa SMK Dewantara Cikarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Dewantara Cikarang yang beralamat di Jalan Raya Sukamantri Km. 01 Sukaraya, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi. Adapun alasan memilih tempat penelitian tersebut adalah:

- a. Tersedianya data yang dibutuhkan pada tempat penelitian, yaitu nilai raport semester genap siswa kelas XII jurusan administrasi perkantoran.
- b. Peneliti bekerja pada tempat penelitian tersebut sebagai tenaga pengajar sehingga memudahkan dalam melaksanakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung sejak bulan April - Juni 2013. Waktu ini dipilih karena dirasa waktu yang paling efektif untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, karena mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan fakta secara langsung dari sumbernya. Data yang digunakan adalah data primer untuk variabel X (dukungan sosial) dan data sekunder untuk variabel Y (prestasi belajar), dengan menggunakan pendekatan korelasional yaitu melihat hubungan antara variabel X (dukungan sosial) dan variabel Y (prestasi belajar)

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Administrasi, "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".³⁸ Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Dewantara yang berjumlah 150 siswa. Adapun populasi terjangkau penelitian ini adalah siswa kelas XII (Duabelas) jurusan Administrasi Perkantoran sebanyak 35 orang. Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini diambil menurut taraf kesalahan 5% yaitu 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 90.

E. Instrumen Penelitian

1. Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur dengan suatu alat yang disebut tes, mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam periode tertentu dan dapat dilihat dari dokumentasi yang disampaikan kepada siswa dan orang tua yang dirangkum dalam raport.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar diperoleh dari nilai rata-rata raport berdasarkan penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam raport yang didapat siswa pada semester enam kelas XII Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2012/2013.

2. Dukungan Sosial

a. Definisi Konseptual

Dukungan sosial adalah kenyamanan fisik dan psikologis dari orang lain diantaranya dari keluarga dan teman yang terdiri dari berbagai macam komponen diantaranya dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasional.

b. Definisi Operasional

Dukungan sosial mengacu pada indikator yang berasal dari tiga komponen dukungan sosial yaitu: dukungan emosional dengan sub indikator pemberian perhatian, simpati terhadap orang lain, penghargaan yang positif. Dukungan

instrumental dengan sub indikator bantuan materi berupa barang dan bantuan financial. Dukungan informasional dengan sub indikator pemberian saran, pemberian bimbingan, dan pemberian nasihat.

c. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur dukungan sosial ini terdiri dari komponen dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Kisi-kisi instrument ini dapat dilihat pada tabel III. 1 sebagai berikut :

Tabel III. 1
Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Setelah Uji Coba	
		+	-	+	-
Dukungan Emosional	- Pemberian Perhatian	1, 2*, 3, 4, 5*	6, 7	1, 2, 3	4, 5
	- Simpati terhadap orang lain	8, 9		6, 7	
	- Penghargaan yang positif	10, 11, 12*, 13*		8, 9	
Dukungan Instrumental	- Bantuan Materi	14, 15	16*	10, 11	
	- Bantuan Finansial	17, 18		12, 13	
Dukungan Informasional	- Pemberian saran	19, 20	21, 22	14, 15	16, 17
	- Pemberian Bimbingan	23, 24, 25	26	18, 29, 20	21
	- Pemberian Nasihat	27, 28, 29	30	22, 23, 24	25
Jumlah		30		25	

Keterangan : * Butir pernyataan yang drop

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III. 2
Skala Penilaian Untuk Dukungan Sosial

Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- RR = Ragu-Ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

d. Validasi Instrumen Dukungan Sosial

Proses pengembangan instrumen dukungan sosial dimulai dengan penyusunan instrumen model skala *Likert* sebanyak 30 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel dukungan sosial.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel dukungan sosial. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 orang siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Ilmu Cikarang.

Validitas instrument diuji dengan menggunakan koefisien korelasi skor butir dengan skor total (r_h) melalui teknik korelasi *product moment* (pearson). Analisis dilakukan terhadap semua butir instrument. Kriteria pengujian ditetapkan dengan cara membandingkan r_h berdasarkan hasil perhitungan lebih besar dengan r_t ($r_h > r_t$) maka butir instrumen dianggap tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk menghitung uji coba validitas yaitu :³⁹

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot \sum x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}$$

Dimana: r_{it} : Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

y_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari Y_i

y_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,0361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tabel pernyataan tersebut tidak valid atau dianggap drop.

Berdasarkan perhitungan maka dari 30 butir pernyataan setelah di validasikan terdapat 5 butir pernyataan yang drop sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan sebanyak 25 butir pernyataan.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang setelah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

³⁹ Djaali, *Pengukuran dalam bidang pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), h. 90

Untuk menghitung varians butir dan varians total dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁴⁰ :

$$S_t^2 = \frac{\sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{n}}{n}$$

$$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}{n}$$

Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut⁴¹ :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Dimana :
 r₁₁ = Reliabilitas
 k = Banyaknya butir yang valid
 s_i² = Jumlah varians butir
 s_t² = Varians total

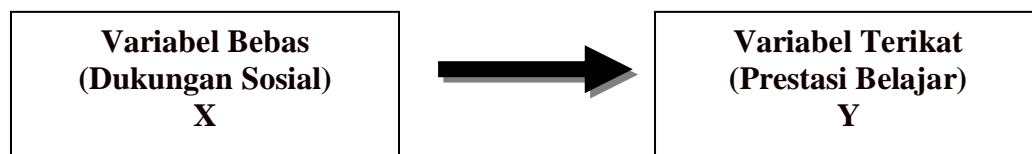
Dari hasil perhitungan reliabilitas, butir-butir yang telah dinyatakan valid dihitung sehingga didapat varians butir untuk soal No.1 adalah 0,96, selanjutnya dicari jumlah varians total didapatkan sebesar 147,66, maka hasil perhitungan reliabilitas memiliki nilai 0,928 dan termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

⁴⁰ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Cetakan kedua (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 125

⁴¹ Ibid.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (Dukungan Sosial) dan variabel Y (Prestasi Belajar), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X : variabel bebas (Dukungan Sosial)

Y : variabel terikat (Prestasi Belajar)

→ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi dan uji korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi

Adapun perhitungan persamaan regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: ⁴²

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

⁴² *Ibid.*, h. 467

$$\text{dimana: } \sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Lilifors

$L_o = | F (Z_i) - S (Z_i) |$ pada taraf signifikan (α)

Keterangan : $F (Z_i)$: merupakan peluang angka baku

$S (Z_i)$: merupakan proporsi angka baku

L_o : L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik :

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linear atau non linear.

Dengan hipotesis statistik: $H_0 : Y = \alpha + \beta X$

$H_a : Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linear

Persamaan regresi dinyatakan linear jika berhasil menerima H_0 .

3. Uji Hipotesis

a. Uji keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti.

Hipotesis statistik :

$H_0 : \beta \leq 0$

$H_1 : \beta > 0$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

Terima H_0 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan,

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak H_0

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas persamaan regresi diatas digunakan tabel ANAVA berikut ini⁴³ :

⁴³ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung:Tarsito, 2002), h. 332

Tabel III. 3
Tabel Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F hitung (Fo)	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{N}$			
Regresi (a/b)	1	$\sum XY$	$\frac{Jk(b/a)}{Dk(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Sisa (s)	n-2	JK(T) – JK(a) – Jk (b)	$\frac{Jk(s)}{Dk(s)}$		
<i>Tuna Cocok (Tc)</i>	k – 2	JK (s) – JK (G)	$\frac{JK (Tc)}{db (Tc)}$	$\frac{RJK (Tc)}{RJK (G)}$	Fo < Ft Maka Regresi berbentuk linier
<i>Galat (G)</i>	n - k	$\sum Yk^2 - \frac{\sum Yk^2}{Nk}$	$\frac{JK (G)}{db (s)}$		

Keterangan :

JK (Tc) = Jumlah Kuadrat (Tuna Cocok)

JK (G) = Jumlah Kuadrat Kekeliruan (Galat)

JK (s) = Jumlah Kuadrat (sisa)

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

b. Uji Koefisien Korelasi

Digunakan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

n : Jumlah responden

ΣX : Jumlah skor variabel X

ΣY : Jumlah skor variabel Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor variabel X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor variabel Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Untuk menguji signifikan koefisien korelasi digunakan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

t h : skor signifikan koefisien korelasi

r : koefisien product moment

n : banyaknya sampel/data

Hipotesis statistik

Ho: $\rho \leq 0$

Hi : $\rho > 0$

Kriteria pengujian :

Terima Ho jika t hitung < t tabel

Tolak Ho bila t hitung > t tabel maka koefisien korelasi signifikansi jika

Hi diterima

d. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa besarnya variasi Y ditentukan oleh X, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = r_{xy}^2}$$

Dimana :

KD : Koefisien determinasi

r_{xy}^2 : Koefisien Korelasi *Product Moment*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk kepada penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian, kedua bagian tersebut dukungan sosial sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Hasil perhitungan statistik masing-masing variabel secara lengkap diuraikan sebagai berikut.

1. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar diperoleh dari data sekunder yang merupakan nilai rata-rata dari rapor siswa kelas XII AP pada Semester enam Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 32 responden.

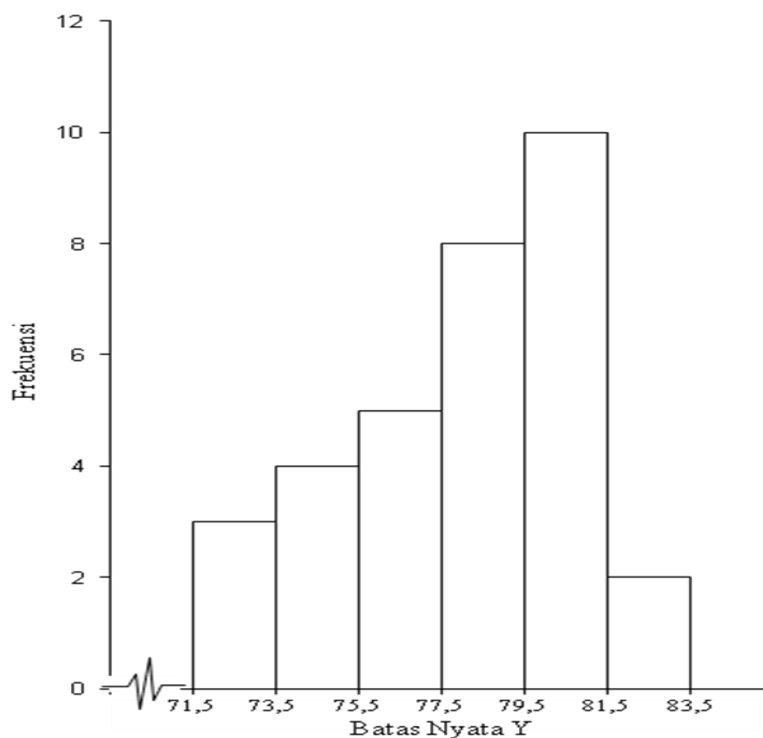
Berdasarkan pengolahan data sekunder diperoleh skor terendah 72 dan skor tertinggi 83 skor rata-rata 77,91, varians (S^2) sebesar 8,281 dan simpangan baku (S) sebesar 2,878.

Distribusi frekuensi data prestasi belajar dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini, dimana rentang skor adalah 11 banyaknya kelas interval 6, panjang kelas interval 2.

Tabel IV.1. Distribusi Frekuensi (Variabel Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
72 - 73	71.5	73.5	3	9.4%
74 - 75	73.5	75.5	4	12.5%
76 - 77	75.5	77.5	5	15.6%
78 - 79	77.5	79.5	8	25.0%
80 - 81	79.5	81.5	10	31.3%
82 - 83	81.5	83.5	2	6.3%
Jumlah			32	100%

Untuk mempermudah penafsiran dan data prestasi belajar maka data dapat dilihat pada gambar IV.



Gambar IV.1
Grafik Histogram Prestasi Belajar

Berdasarkan grafik pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi (Prestasi belajar yaitu 10 yang terletak pada kelas interval ke 5 yakni antara 80 – 81 dengan frekuensi relatif 31,3%-. Dan frekuensi terendahnya yaitu 2 yang terletak pada kelas interval ke 6 yakni antara 81,5 – 83,5 dengan frekuensi relatif 6,3%.

2. Dukungan sosial

Dukungan sosial memiliki 25 pernyataan dalam instrumen penelitian yang terbagi ke dalam tiga indikator yaitu dukungan emosional (dengan sub indikator pemberian perhatian, simpati terhadap orang lain, penghargaan yang positif), dukungan instrumental (dengan sub indikator bantuan materi, bantuan finansial), dukungan informasional (dengan sub indikator pemberian saran, pemberian bimbingan, pemberian nasihat)

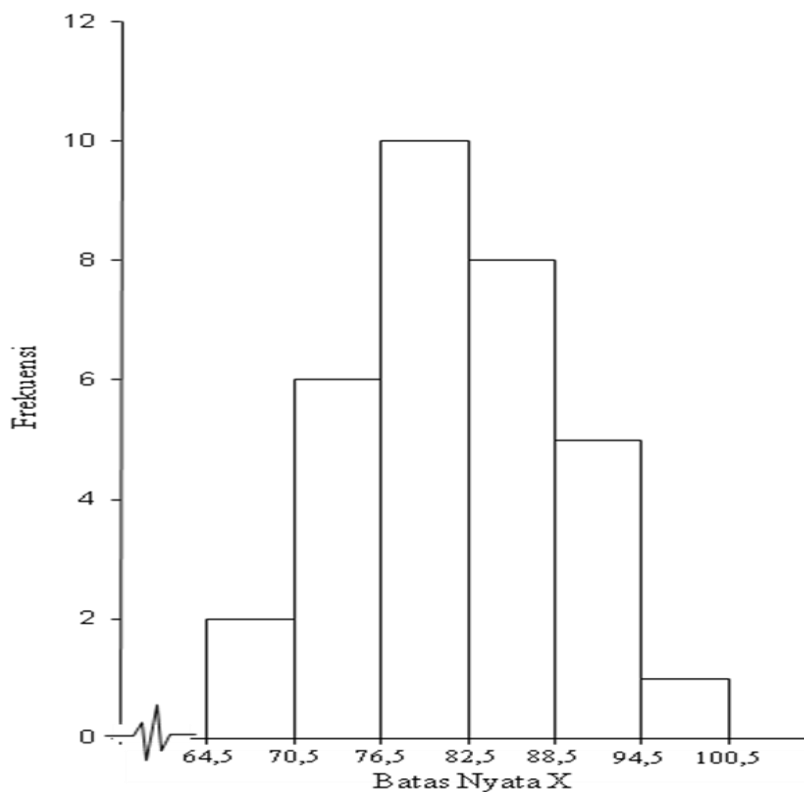
Data dukungan sosial diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala Likert dengan 25 pernyataan dan diisi oleh 32 orang responden yang merupakan siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Dewantara.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa rentang nilai variabel dukungan sosial antara 65 (nilai terendah) sampai dengan 100 (nilai tertinggi), skor rata-rata sebesar 81,47. Varians sebesar 62,193 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 7,886. Distribusi frekuensi data dukungan sosial dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah ini.

Tabel IV.2
Tabel Distribusi Frekuensi (variabel X)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
65 - 70	64.5	70.5	2	6.3%
71 - 76	70.5	76.5	6	18.8%
77 - 82	76.5	82.5	10	31.3%
83 - 88	82.5	88.5	8	25.0%
89 - 94	88.5	94.5	5	15.6%
95 - 100	94.5	100.5	1	3.1%
Jumlah			32	100%

Untuk mempermudah penafsiran dan data dukungan sosial maka data dapat dilihat pada gambar IV.2.



Gambar IV.2
Grafik Histogram Dukungan Sosial

Berdasarkan grafik histogram pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel dukungan sosial yaitu 10 yang terletak pada interval kelas ke 3 yakni antara 77 – 82 dengan frekuensi relatif sebesar 31,3%, dan frekuensi terndahnya adalah 1 terletak pada interval kelas ke 6 yakni antara 95 – 100 dengan frekuensi relatif 3,1%.

Perhitungan rata rata skor indikator dukungan sosial dapat dilihat pada tabel IV.3

Tabel IV.3
Rata-rata hitung Skor Indikator Dukungan Sosial

Variabel	Indikator	Jml Soal	Skor	%
Dukungan Sosial	Dukungan Emosional	9	951	36,48 %
	Dukungan Instrumental	4	431	16,53 %
	Dukungan Informasional	12	1225	46,99 %
		25	2607	100 %

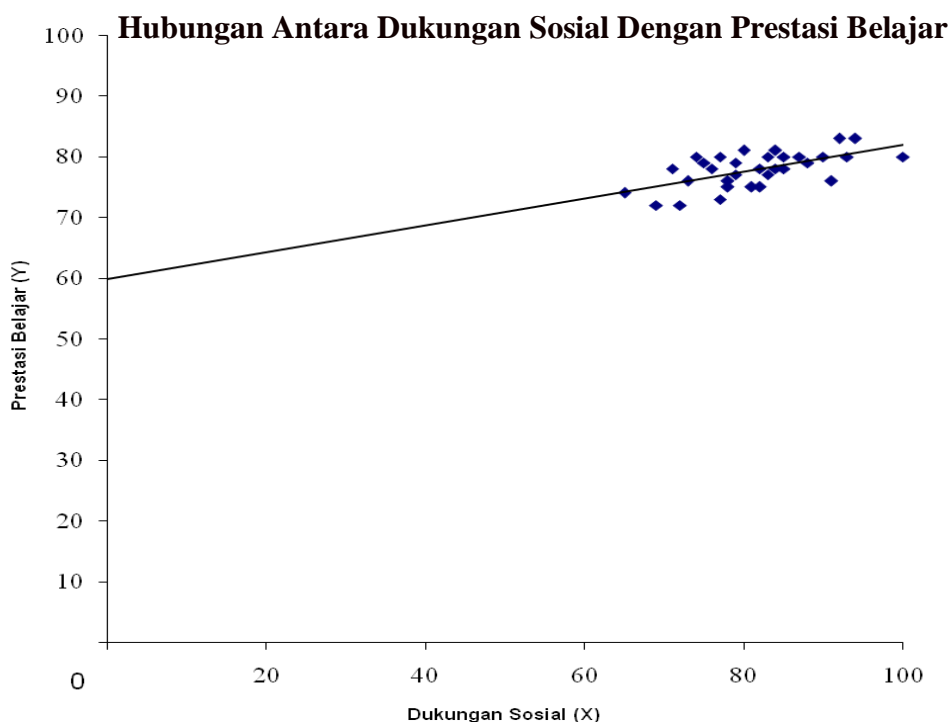
Berdasarkan hasil rata rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel dukungan sosial terlihat bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah indikator dukungan informasional, yaitu sebesar 1225 atau sebesar 46,99%. Faktor informasional dikatakan dominan karena didalamnya berupa pemberian saran , pemberian bimbingan dan pemberian nasihat baik dari orang tua maupun dari teman, dan hal ini adalah yang paling dibutuhkan oleh siswa dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar.

B. Analisis Data

1. Persamaan Garis Regresi

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara dukungan sosial dengan prestasi belajar menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,22117 dan konstanta sebesar 59,89. Dengan demikian bentuk hubungan antara dukungan sosial dan prestasi belajar memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 59,89 + 0,221 X$. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor dukungan sosial maka dapat mengakibatkan meningkatnya prestasi belajar sebesar 0,221 skor pada konstanta 59,89.

Persamaan garis linier regresi $\hat{Y} = 59,89 + 0,221 X$ dapat dilukiskan pada gambar IV.3.



Gambar IV.3
Grafik persamaan regresi
 $\hat{Y} = 59,89 + 0,221X$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan *uji Liliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 32 orang responden, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan *uji Liliefors*, $L_{hitung} (Lo)$ maksimum sebesar 0,076 sedangkan $L_{tabel} (Lt)$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 0,157, ternyata $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$ atau $0,076 < 0,157$ maka dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi. Untuk lebih jelasnya perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.4

Tabel. IV.4

Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

N	α	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
32	0,05	0,076	0,157	Normal

b. Pengujian Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi merupakan bentuk linier atau non linier. Dengan kriteria pengujian linieritas regresi adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linieritas persamaan regresi dukungan sosial dengan prestasi belajar dengan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel IV.5

Tabel IV.5
Tabel ANAVA untuk pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan
Regresi Dukungan sosial (X) dengan Prestasi Belajar (Y)

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	32	194477.00			
Regresi (a)	1	194220.28			
Regresi (b/a)	1	94.31	94.31	17.42	4.17
Sisa	30	162.41	5.41		
Tuna Cocok	23	119.91	5.21		
Galat Kekeliruan	7	42.50	6.07	0.86	3.44

Keterangan :*) Persamaan regresi berarti karena $F_{hitung} 17,42 > F_{tabel} 4,17$

**) Persamaan regresi linier karena $F_{hitung} 0,86 < F_{tabel} 3,44$

Pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang satu dan dk penyebut $(n-2) = 30$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 17,42$, sedangkan $F_{tabel} = 4,17$. Dari hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} 17,42 > F_{tabel} 4,17$ sehingga regresi berarti.

Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linearitas regresi dengan dk pembilang $(k-2) = 23$ dan dk penyebut $(n-k) = 7$ dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} 0,86$ sedangkan $F_{tabel} 3,44$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang berarti regresi linier. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa

bukan secara kebetulan dukungan sosial mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar melainkan didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Persamaan garis regresi

$$\hat{Y} = 59,89 + 0,221X.$$

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. berdasarkan distribusi F dengan menggunakan dk pembilang $(k-2) = 23$ dan dk penyebut $(n-k) = 7$ dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} 0,86$ sedangkan $F_{tabel} 3,44$. sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} 0,86 < F_{tabel} 3,44$. maka dapat dikatakan persamaan regresi adalah berarti.

b. Uji Korelasi

Kemudian menentukan koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh 0,606 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari sampel sebanyak 32 siswa. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara dukungan sosial dengan prestasi belajar diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,606 > 0$, Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X (dukungan sosial) dengan variabel Y (prestasi belajar).

c. Uji Signifikansi Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui apakah hubungan variabel X dengan variabel Y signifikan atau tidak, maka dilakukan uji keberartian koefisien dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dk $(n-2)$. Kriteria pengujiannya adalah signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,17$ sedangkan $t_{tabel} = 1,70$. Sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel. IV.6

Tabel Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y

Koefisien	koefisien	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
X dan Y	0,606	36,7%	4,17	1,70

Keterangan : $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,17 > 1,70$

d. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan telah diperoleh nilai koefisien determinasi 36,7% Artinya dapat dikatakan bahwa Prestasi belajar ditentukan oleh Dukungan sosial sebesar 36,7%.

C. Interpretasi Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan yang ditujukan oleh nilai t_{hitung} 4,17 jauh lebih rendah dai pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 1,70. Pola hubungan antar kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 59,89 + 0,221X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu tingkat dukungan sosial akan mengakibatkan meningkatnya prestasi belajar sebesar 0,221 skor pada konstanta 59,89.

Hasil analisis korelasi sederhana antara dukungan sosial dengan prestasi belajar diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,606. Nilai ini memberikan pengertian bahwa ada keterkaitan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar dan positif, karena nilai r sebesar 0,606 artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi prestasi belajar.

Besarnya variabel prestasi belajar ditentukan oleh variabel dukungan sosial dan dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisiensi korelasi sederhananya adalah sebesar 0,367 secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 36,7% variasi perubahan prestasi belajar pada siswa sekolah menengah kejuruan dewantara di tentukan atau dipengaruhi oleh dukungan sosial tersebut.

Dengan pola hubungan fungsional seperti ditunjukkan diatas oleh persamaan regresi tersebut diatas, terlihat lebih kurang 36,7% variasi pasangan skor kedua variabel tersebut akan berdistribusi dan mengikuti pola hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar sesuai dengan persamaan garis regresi linier $\hat{Y} = 58,89 + 0,221X$.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan prestasi belajar pada siswa SMK Dewantara. Maka hasil penelitian diinterpretasikan bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial tinggi dapat mengakibatkan tingginya prestasi belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki dukungan sosial rendah akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang peneliti temui ketika melakukan penelitian, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan faktor yang diteliti, yaitu peneliti hanya meneliti mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar. Sedangkan prestasi belajar juga berhubungan dengan faktor-faktor lainnya.
2. Hasil dari penelitian hanya berlaku pada SMK Dewantara dan tidak dapat digeneralisasikan pada sekolah lainnya, karena setiap respondennya memiliki karakteristik yang berbeda
3. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dukungan sosial adalah kenyamanan fisik dan psikologis dari orang lain diantaranya dari keluarga dan teman yang terdiri dari berbagai macam komponen diantaranya dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasional.
2. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur dengan suatu alat yang disebut tes, mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam periode tertentu dan dapat dilihat dari dokumentasi yang disampaikan kepada siswa dan orang tua yang dirangkum dalam rapot.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan prestasi belajar pada siswa SMK Dewantara. Prestasi belajar siswa SMK Dewantara ditentukan oleh dukungan sosial dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti motivasi belajar, kemampuan dasar, kondisi fisik, dan lingkungan belajar.
4. Berdasarkan hasil penelitian dari masing-masing indikator dari variabel dukungan sosial, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling berpengaruh pada variabel dukungan sosial adalah dukungan informasional..

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini membuktikan bahwa ternyata dukungan sosial merupakan salah satu variabel yang dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Mengingat dukungan sosial memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar maka SMK Dewantara perlu membangkitkan prestasi dalam proses belajar-mengajar.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bahwa untuk lebih meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan dukungan sosial pada siswa agar tidak menyebabkan menurunnya prestasi belajar. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa hal penting yang sangat perlu diperhatikan agar menimbulkan prestasi belajar adalah dukungan sosial. Jadi siswa harus memiliki dukungan sosial yang tinggi karena dukungan sosial yang dimiliki siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa dukungan sosial yang perlu dimiliki siswa adalah dukungan informasional. Dalam hal ini siswa harus memiliki dukungan informasional yang berupa pemberian saran, pemberian bimbingan dan pemberian nasihat, baik itu di dapat dari teman maupun dari orangtua. Sedangkan dukungan sosial lain yang perlu ditingkatkan adalah dukungan instrumental yang berupa bantuan materi dan bantuan finansial, juga dukungan emosional yang berupa pemberian perhatian, simpati terhadap orang lain, dan penghargaan yang positif.

C. Saran

Berdasarkan implikasi penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain :

1. Siswa diharapkan dapat saling memberi dukungan sosial terhadap teman di sekolah, khususnya dalam peningkatan dukungan instrumental berupa bantuan barang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu siswa juga diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan dukungan informasional sesama teman yaitu berupa saling memberi saran, member bimbingan, dan saling memberi nasihat dalam hal kaitannya dengan proses belajar mengajar di kelas.
2. Guru diharapkan dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk dapat saling memberikan dukungan sosial kepada siswa yang lain, dengan memberikan pengertian bahwa siswa dapat memperoleh nilai yang baik jika belajar dengan berinteraksi, bertukar pikiran, dan mau bertanya dengan teman maupun guru di kelas tentang pelajaran agar memiliki pemahaman yang sempurna dalam pembelajaran di kelas.
3. Orang tua diharapkan dapat memberikan tindakan nyata untuk mendukung anaknya dalam pencapaian prestasi yang baik bagi anaknya di sekolah, khususnya peningkatan dukungan instrumental yaitu berupa pemberian barang dan bantuan finansial yang masih kurang agar dapat ditingkatkan serta secara rutin memberikan dukungan informasional berupa pemberian nasihat, pemberian saran dan pemberian bimbingan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, Wondimu, *et al.* "Perceived Sosial Support and Early Adolescents' Achievement : The Mediational Roles of Motivational Beliefs and Emotions", *Journal Youth Adolesence*, 2010

Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Asari, Hasan *Hubungan Antara hasil tes potensi akademik dan strategi belajar dengan prestasi belajar*. *Analytica Islamica*, vol9, No.2, 2007

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009

Bahar, Huseyin Husnu. "The effects of gender, perceived support and sociometric status on academic success", *Procedia Sosial and Behavioral Sciences*, January 2, 2010

Baron and Byrne, *Sosial Psychology 9th edition*, USA: Allyn and Bacon, 2000

DiMatteo, M.Robin *Health Psychology*, Boston: Allyn & Bacon, 2002

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Djaali, *Pengukuran dalam bidang pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008

Ghaith, G.M. *The Relationship between cooperative learning, perception of social support, and academic achievement*, *System*, No.30, 2002

Greenberg, Jerrold S. *Comprehensive Stress management*, New York: McGrawHill, 2004

- Habsari, Sri. *Bimbingan dan Konseling SMA*, Jakarta: Grasindo, 2005
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Imron, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2004
- Ismudiyati, Yati Sri. “Perilaku Coping dan Depresi Anak Jalanan di Kota Bandung Ditinjau Dari Dukungan Sosial dan Lamanya Mendapatkan Pelayanan Dirumah Singgah”, *Jurnal Sosiohumanika*, Mei 2, 2003
- Kenrick, Douglas T. *Sosial Psychology*, USA: Pearson , 2007
- Latifah, Siti *et al.* “Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Informasi Dunia Kerja dengan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2005
- Mackinon, Sean P. “Perceived Social Support and Academic Achievement” *Journal Youth Adolescence*, 2012
- Marliyah, Lina, *et al.* “Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja”, *Junal Provitae*, Desember 1, 2004
- Olivia, Femi. *Teknik Ujian Efektif* , Jakarta: Garmedia, 2011
- Pakasi, Soepartinah. *Anak dan Perkembangannya*, Jakarta: Gramedia, 2000
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Hawadi, Reni Akbar. *Akselerasi*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Cetakan kedua, Bandung: Alfabeta, 2004

- Santrock, John W. *Psychology, 7th Edition*, USA: Mc Graw Hill, 2002
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006
- Smith, Ronald E. and Michael W Passer, *Psychology, The Science of Mind and Behavior*, United States: McGraw-Hill, 2008
- Sudjana. *Metoda Statistika*, Bandung:Tarsito, 2002
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suryabrata. Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: PT. Bumi aksara, 2006
- Westcott, Helen and Nicky Brace. *Applying Psychology*, UK: The Open University, 2002

Lampiran - Lampiran